

**PERBANDINGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA
SISWAMENGGUNAKAN PEMBELAJARAN TUTOR SEBAYA
DENGAN PEMBELAJARAN KONVENSIONAL
PADASISWA KELAS X SMA N 1
PANYABUNGAN UTARA**

ARTIKEL

Oleh

RAHMAD HIDAYAT

NPM:0710013211081



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
JURUSAN PENDIDIKAN MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BUNGHATTA
PADANG
2015**

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang di tulis orang lain atau di terbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim

Padang, 16 Februari 2015

Yang menyatakan

Rahmad

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

Nama : RAMAD HIDAYAT
NPM : 0710013211081
Program Studi : Pendidikan Matematika
Jurusan : Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Perbandingan hasil belajar matematika siswa menggunakan pembelajaran Tutor Sebaya dengan pembelajaran Konvensional pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Panyabungan Utara.

Padang, 17 Februari 2015

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra.Zulfa Amrina, M.Pd

Puspa Amelia, S.Si, M.Pd

**PERBANDINGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA
MENGUNAKAN PEMBELAJARAN TUTOR SEBAYA
DENGAN PEMBELAJARAN KONVENSIONAL
PADA SISWA KELAS X SMA N 1
PANYABUNGAN UTARA**

Rahmad¹, Zulfa Amrina¹, Puspa Amelia¹

¹Jurusan Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universita Bung Hatta

E-mail:Rahmad 1989 hidayat@gmail.com

ABSTRACT

This research is motivated by the lack of student learning outcomes as a result of students who are still reluctant to participate and explored in the learning process, the lack of interest of the students do exercises, students are afraid to ask the teacher, the learning is centered on the teacher, and student learning outcomes is very low, purpose of this study was to compare the results of students' mathematics learning using learning methods Peer tutoring in class X of SMAN 1 North Panyabungan 2013/2014 school year. The hypothesis of the study is the result of class X student of SMAN North Panyabungan using Peer Tutor better than the learning outcomes of students who use conventional learning.

This research is an experimental research. The population is a class X of SMAN 1 North Panyabungan consisting of 4 classes. For the sampling was done by using random sampling, X3 class selected as experimental class and class X1 as the control class. Hypothesis test student learning outcomes were analyzed using t-test.

The results of hypothesis testing obtained $t = 4.16$ and $t_{table} = t(0.95; 55) = 1.67$ at 95% confidence level. Turns $t_{count} > t_{table}$, meaning that the hypothesis is accepted. So it can be concluded that the results of students' mathematics learning using learning methods Peer Tutor better than the results of students' mathematics learning using conventional learning in class X of SMAN 1 North Panyabungan. As a suggestion from the author so that teachers can implement Peer Tutor learning method as an alternative to improve students' mathematics learning outcomes.

Keywords: Results Learning Mathematics,

Pendahuluan

Menjadi guru yang baik tidaklah mudah, karena dituntut untuk meningkatkan pengalaman dan pengetahuannya sehingga terampil dan profesional dalam melaksanakan fungsi sebagai guru dan sebagai pendidik. Untuk mencapai hasil yang optimal, guru harus berusaha memilih dan melaksanakan teknik-teknik mengajar yang dapat merangsang kegiatan belajar siswa semaksimal mungkin.

Sehubungandengan itu dalam kegiatan belajar mengajar juga dituntut keaktifan siswa untuk memperluas materi di samping materi yang telah disajikan atau diberikan guru dalam kelas. Siswa harus aktif dalam memperoleh keterangan yang lebih banyak, sampai ia dapat memahami materi sebaik mungkin karena belajar akan lebih berhasil bila siswa sendiri yang melakukannya.

Berdasarkan observasi pada tanggal 20 - 22 November 2013 di kelas X SMA Negeri 1 Panyabungan Utara diperoleh gambaran bahwa siswa kurang termotivasi dalam proses pembelajaran serta terlihat kurangnya keinginan siswa dalam mengerjakan latihan pada mata pelajaran matematika. Proses pembelajaran yang dilakukan terpusat pada guru dan berlangsung monoton, guru memberikan materi dan contoh soal, siswa mendengarkan

penjelasan yang diberikan guru, kemudian mengerjakan latihan yang diberikan guru. Komunikasi juga berlangsung hanya satu arah yaitu dari guru ke siswa dan kurangnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Contohnya, jika siswa diminta untuk membuat penyelesaian soal didepan kelas, sedikit sekali yang secara langsung bersedia untuk mengerjakan. Pada umumnya siswa bersedia mengerjakan kalau sudah ditunjuk oleh guru. Selain itu dalam proses pembelajaran kebanyakan siswa tidak mau bertanya mengenai materi yang kurang dipahaminya kepada guru sebab mereka malu dan takut dikatakan bodoh oleh temannya. Hal ini berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa, yang terlihat pada tabel 1 berikut :

Tabel1.Persentase Ketuntasan Matematika Ujian AkhirSemester Ganjil Kelas X SMA Negeri 1 Panyabungan Utara Tahun Pelajaran 2013/2014

No	Kelas	Jumlah Siswa	Persentase ketuntasan (%)		Rata-Rata Nilai Ujian Siswa
			Nilai<68	Nilai 68	
1	X ₁	30	73,34	26,66	55,86
2	X ₂	30	90	10	54,00
3	X ₃	30	83,34	16,66	55,96
4	X ₄	30	90	10	54,40

Sumber: Guru Matematika SMA Negeri 1 Panyabungan Utara

Tabel di atas Dari dapat dilihat bahwa persentase ketuntasan siswa dalam mata pelajaran matematika pada kelas X sangat rendah. Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor dari dalam siswa

(internal) dan faktor dari luar siswa (eksternal). Faktor internal meliputi aspek fisiologis dan aspek psikologis. Faktor eksternal meliputi lingkungan sosial seperti guru dan nonsosial seperti fasilitas.

Guru sebagai faktor yang menentukan dalam pencapaian hasil belajar oleh siswa bukan sekedar menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga bertanggung jawab menciptakan kondisi proses pembelajaran yang efektif sehingga dapat melibatkan siswa secara aktif. Guru juga harus memperhatikan tingkat kecerdasan siswa, karena tidak semua siswa mempunyai kecepatan belajar yang sama dalam menerima materi pelajaran. Oleh karena itu dalam proses pembelajaran guru dituntut mampu memilih pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan siswa, salah satunya adalah dengan pembelajaran tutor sebaya.

Pembelajaran tutor sebaya dapat mengajak siswa untuk terlibat ke dalam pembelajaran dengan segera. Pembelajaran ini menumbuhkan kerjasama berbagi pengetahuan dan belajar secara langsung, tetapi penekanan yang lebih kepada suatu proses pembelajaran yang melibatkan proses komunikasi antara siswa di dalam kelas dengan bimbingan seorang guru.

Pada pembelajaran tutor sebaya ini guru menyampaikan materi pelajaran, kemudian memberikan latihan yang

berhubungan dengan materi yang dipelajari. Setelah itu beberapa siswa yang tuntas dijadikan tutor untuk temannya yang belum tuntas, pembelajaran ini lebih diterapkan pada kelompok belajar yang terdiri dari 4 sampai 6 orang siswa dimana setiap kelompok memiliki seorang tutor sebaya.

Penerapan pembelajaran tutor sebaya ini diharapkan dapat membantu siswa dalam proses pembelajaran dimana dengan tutor sebaya siswa tidak merasa malu bertanya tentang materi yang tidak dipahami serta memberi pengaruh positif terhadap hasil belajar matematika siswa seperti merasa termotivasi dalam belajar, siswa bersemangat dalam proses pembelajaran, dan terjalinnya hubungan yang baik antara siswa dengan siswa maupun guru dengan siswa. Berdasarkan latar belakang pemikiran di atas penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul

Perbandingan Hasil Belajar Matematika Siswa Menggunakan Pembelajaran Tutor Sebaya dengan Pembelajaran Konvensional Pada Siswa Kelas X SMA N 1 Panyabungan Utara.

Berdasarkan masalah yang akan diteliti maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui apakah pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran tutor sebaya lebih baik dari pada pembelajaran konvensional terhadap pembelajaran

matematika siswa pada kelas X SMA Negeri 1 Panyabungan Utara.

Belajar merupakan proses yang ditandai oleh adanya perubahan pada diri seseorang. Antara proses belajar dengan perubahan adalah dua gejala saling terkait yakni belajar sebagai proses dan perubahan sebagai bukti dari hasil yang diperoleh. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan, keterampilan, maupun yang menyangkut nilai sikap. Gredler dalam Djaafar (2001:82) mengemukakan bahwa “Belajar adalah proses orang memperoleh berbagai kecakapan, keterampilan dan sikap”.

Selanjutnya Slameto (2003: 2) juga mengemukakan bahwa “Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan”. Dapat dikatakan belajar dapat menghasilkan perubahan misalnya setelah belajar matematika siswa mampu mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan matematikanya dimana sebelumnya tidak dapat melakukannya.

Selain mengelola kegiatan proses pembelajaran, agar tujuan pembelajaran tercapai dengan baik, guru perlu merencanakan pembelajaran terlebih dahulu baik dari segi materi maupun cara

penyampaian. Penguasaan materi matematika dan cara penyampaiannya merupakan syarat yang tidak dapat ditawar lagi bagi pengajaran matematika. Seorang pengajar matematika yang tidak bisa menguasai materi matematika yang diajarkan, tidak mungkin dapat mengajar matematika dengan baik. Demikian juga seorang pengajar yang tidak menguasai berbagai macam strategi mengajar, ia hanya dapat menyampaikan materi pelajaran, dan sudah terselesaikan bahan yang diajarkan tanpa memperhatikan kemampuan dan kesiapan peserta didik.

Pembelajaran matematika membutuhkan proses bernalar yang tinggi dalam mengaitkan simbol-simbol dan mengaplikasikan konsep-konsep yang ada ke dalam situasi nyata. Oleh karena itu guru harus menumbuhkan minat dan keaktifan siswa dalam pembelajaran matematika. Salah satu yang dapat dilakukan guru yaitu dengan menggunakan metode dan strategi mengajar yang tepat agar tercipta kegiatan mental yang tinggi meliputi proses aktif dari dalam diri siswa yang dilakukan untuk memperoleh pengetahuan baru dalam penyelesaian masalah matematika. Menurut James dan James (1976) pembelajaran matematika adalah suatu pembelajaran tentang logika, mengenal bentuk, susunan, besaran dan konsep-konsep yang berhubungan satu dengan yang lainnya dengan jumlah yang

banyak dan terbagi dalam 3 bidang yaitu aljabar, analisis dan geometri.

Berdasarkan uraian di atas dapat dinyatakan bahwa siswa harus aktif dan terlibat secara menyeluruh dalam pembelajaran matematika untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kata tutorial semakin familiar pada saat ini, yang bertujuan memberikan bantuan kepada siswa atau peserta didik agar dapat mencapai hasil belajar optimal. Hamalik (1990:73) menyatakan tutorial adalah bimbingan pembelajaran dalam bentuk pemberian bimbingan, bantuan, petunjuk, arahan, dan motivasi agar para siswa belajar secara efisien dan efektif.

Subyek atau tenaga yang memberikan bimbingan dalam kegiatan tutorial dikenal sebagai tutor. Secara prinsip tutor tidak terlalu berbeda dengan guru dari segi fungsinya yaitu berfungsi sebagai fasilitator dalam pembelajaran. Tutor dapat berasal dari guru atau pengajar, pelatih, pejabat struktural, atau bahkan siswa yang dipilih dan ditugaskan guru untuk membantu teman-temannya dalam belajar di kelas. Karena siswa yang dipilih menjadi tutor ini seumur (sebayu) dengan teman-temannya yang akan diberikan bantuan, maka tutor tersebut sering dikenal dengan sebutan tutor sebaya. Suherman (2003: 277) menjelaskan tiga model dasar dalam menyelenggarakan proses pembelajaran dengan tutor, yaitu:

a) *Tutor to student*

Tutor to student adalah proses pembelajaran tutor sebaya dimana tutor memberikan penjelasan kepada semua anggota kelompok satu persatu secara bergantian dan semua anggota kelompok bertanya kepada tutor.

b) *Group to tutor*

Group to tutor yaitu tutor memberikan penjelasan kepada sekelompok siswa secara bersamaan tidak secara perorangan.

c) *Student to student*

Student to student yaitu tutor memberikan penjelasan kepada siswa atau salah seorang anggota kelompoknya. Setelah paham siswa tersebut juga akan memberikan penjelasan kepada teman yang lainnya. Hal ini akan terus berlangsung sampai semua anggota kelompok memahami materi.

Dalam penelitian ini, pengajaran tutor sebaya yang dilakukan yaitu mengikuti pola *group to tutor*. Seorang tutor memberikan penjelasan langsung kepada semua teman kelompoknya secara bersamaan.

Metodologi Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diteliti maka penelitian ini dikategorikan pada jenis penelitian eksperimen. Nazir (2003: 63) mengemukakan bahwa "Penelitian eksperimen adalah penelitian yang dilakukan dengan mengadakan

manipulasi terhadap objek penelitian serta adanya kontrol.”

Berdasarkan pernyataan di atas, penelitian ini dilakukan terhadap dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen diterapkan pembelajaran menggunakan pembelajaran tutor sebaya sedangkan pada kelas kontrol diterapkan pembelajaran Konvensional.

Populasi adalah keseluruhan dari objek penelitian. Menurut Sudjana (2002: 8) “Populasi adalah seluruh sumber data yang memungkinkan memberikan informasi yang berguna bagi masalah pendidikan”. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 1 Panyabungan Utara yang terletak di Propinsi Sumatra Utara, Kabupaten Mandailing Natal, Kecamatan Panyabungan Utara, di Jl. Bhayangkara IV desa Rumbio. Sebagai gambaran populasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Panyabungan Utara tahun pelajaran 2013/2014 adalah seperti pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3. Jumlah Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Panyabunga Utara Tahun Pelajaran 2013/2014

No	Kelas	Jumlah
1.	X ₁	30
2.	X ₂	30
3.	X ₃	30
4.	X ₄	30
	Jumlah	120

Sumber: Tata Usaha SMA Negeri 1 Panyabungan Utara

Pelaksanaan penelitian pada kedua kelas sampel yaitu kelas X₃ sebagai kelas eksperimen dengan jumlah siswanya 30

orang dan kelas X₂ sebagai kelas kontrol dengan jumlah siswanya 30 orang juga, yang bertindak sebagai guru adalah peneliti. Pada kelas X SMA Negeri 1 Panyabungan Utara, mata pelajaran matematika dilaksanakan dalam satu minggu 5 jam pelajaran (1 jam pelajaran = 40 menit), yang dibagi menjadi 2 kali pertemuan yaitu 3 jam pelajaran dan 2 jam pelajaran mulai tanggal 10 Februari sampai 25 Februari.

Pada tahap penyelesaian yang peneliti lakukan adalah Memberikan tes akhir setelah pokok bahasan selesai untuk melihat hasil belajar siswa. Tes diberikan pada kedua kelas sampel yang dilaksanakan pada tanggal 27 Februari 2014 dengan jumlah siswa pada kelas eksperimen 28 siswa dari 30 siswa sedangkan pada kelas kontrol 29 siswa dari 30 siswa dengan tes berbentuk essay.

Hasil Penelitian

Data hasil belajar pada penelitian ini diperoleh dari tes akhir kedua kelas sampel. Tes akhir yang terdiri dari 10 butir soal essay diikuti oleh kedua kelas sampel terdiri dari 28 orang siswa untuk kelas eksperimen dan 29 orang siswa untuk kelas kontrol.

Berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di SMA Negeri 1 Panyabungan Utara untuk pembelajaran matematika adalah 68, maka berdasarkan hasil tes akhir siswa kelas sampel diperoleh

persentase ketuntasan adalah 22 orang siswa atau 78,57% dan kelas kontrol adalah 10 orang siswa atau 34,48%. Berarti ketuntasan hasil belajar pada kelas eksperimen tercapai dan lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Namun kedua kelas sampel masih ada siswa yang belum tuntas hasil belajarnya karena masih ada kekurangan di dalam mengerjakan soal sehingga masih ada siswa yang nilainya dibawah standar ketuntasan untuk kelas eksperimen dan kelas control.

Deskripsi Kegiatan Pembelajaran

a. Kelas Eksperimen

Awal memasuki kelas kelas doa. Setelah selesai berdoa untuk ketua pelajaran, setelah itu guru mengecek kehadiran dimana dua orang siswa tidak hadir yaitu Gundur dan Irfan Januari selain itu guru menjelaskan tentang tutor sebaya. Guru memotivasi siswa dengan memberitahu manfaat mempelajari materi pelajaran yang akan dipelajari sehingga siswa dapat menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari yang berhubungan memimpin, guru mengkondisikan siswa untuk siap memulai guru meminta

dengan materi pelajaran tersebut. Kemudian guru mengingatkan dan mengaitkan materi pelajaran yang telah dipelajari sebelumnya dengan materi yang akan dibahas dengan cara tanya jawab, dan

setelah itu guru menyampaikan apa tujuan pembelajaran dari materi yang akan dipelajari.

Guru membagikan kelompok dimana setiap kelompok memiliki seorang tutor sebaya. Kemudian guru menjelaskan definisi pernyataan dan memberikan contoh beserta lambang dan nilai kebenarannya. Selain itu guru juga menjelaskan pengertian kalimat terbuka beserta contohnya. Setelah itu guru meminta kepada setiap kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi tersebut.

Guru memberikan latihan untuk dikerjakan setiap kelompok serta memfasilitasi siswa dalam berdiskusi. Setelah selesai, guru meminta beberapa kelompok untuk menyajikan hasil diskusi kelompok mereka di papan tulis. Kelompok yang mempresentasikan hasil diskusi adalah kelompok II dan III. Kemudian guru meminta siswa dari kelompok lain untuk menanggapi jawaban dari kelompok presentasi. Setelah di cek oleh guru ternyata jawaban dari kelompok yang lain memang sama dengan kelompok presentasi. Setelah itu guru menyempurnakan jawaban siswa dan memberikan latihan yang berhubungan dengan materi yang sedang dipelajari untuk dikerjakan setiap siswa dan tidak boleh didiskusikan karena ingin melihat sejauh mana

siswa sudah memahami materi yang dipelajari.

Guru bersama-sama dengan siswa membuat rangkuman dari materi pelajaran yang telah dipelajari dan guru meminta siswa untuk mencatatnya.. Kemudian guru mengingatkan siswa untuk mempelajari materi tentang inkaran, disjungsi, konjungsi, implikasi, dan biimplikasi yaitu halaman 154 sampai 168 yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya. Guru memberikan pekerjaan rumah (PR) dari buku paket karangan Drs.Sartono Wirodikromo halaman 154 no 4 dan 5.

Guru memotivasi dan membimbing siswa mengakhiri pelajaran dengan membaca doa.

b. Kelas Kontrol

Awal memasuki kelas guru meminta ketua kelas untuk memimpin doa. Setelah selesai berdoa, guru mengkondisikan siswa untuk siap memulai pelajaran, setelah itu guru mengecek kehadiran dimana satu orang siswa tidak hadir yaitu Rahmad muliah . Guru memotivasi siswa dengan memberitahu manfaat mempelajari materi pelajaran yang akan dipelajari sehingga siswa dapat menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan materi pelajaran tersebut. Kemudian guru mengingatkan dan mengaitkan materi pelajaran yang telah dipelajari sebelumnya

dengan materi yang akan dibahas dengan cara tanya jawab, dan setelah itu guru menyampaikan apa tujuan pembelajaran dari materi yang akan dipelajari.

Guru menjelaskan defenisi pernyataan dan memberikan contoh beserta lambang dan nilai kebenarannya. Selain itu guru juga menjelaskan pengertian kalimat terbuka beserta contohnya. Setelah itu guru meminta kepada siswa untuk memberikan pertanyaan tentang materi yang belum mereka pahami atau kurang diphami. Setelah itu guru memberikan latihan untuk dikerjakan setiap siswa untuk melihat sejauh mana siswa sudah memahami materi yang dipelajari. Setelah selesai guru menyuruh beberapa siswa mengerjakan kedepan yaitu Alfin lubis dan Aslina yanti kemudian guru menyempurnakan jawaban siswa yang belum sempurna.

Guru bersama-sama dengan siswa membuat rangkuman dari materi pelajaran yang telah dipelajari dan guru meminta siswa untuk mencatatnya.. Kemudian guru mengingatkan siswa untuk mempelajari materi tentang inkaran, disjungsi, konjungsi, implikasi, dan biimplikasi yaitu halaman 154 sampai 168 yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya. Guru memberikan pekerjaan rumah (PR) dari buku paket karangan Drs.Sartono Wirodikromo halaman 154 no 4 dan 5.

Guru memotivasi dan membimbing siswa mengakhiri pelajaran dengan membaca doa.

Hasil Belajar

Nilai Tes Akhir Dari Ke Dua Kelas Sampel

No.	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
1	95	83
2	93	81
3	91	80
4	88	80
5	86	77
6	85	76
7	85	75
8	84	75
9	84	74
10	83	73
11	82	66
12	82	65
13	81	64
14	80	60
15	80	60
16	79	58
17	78	55
18	76	54
19	75	52
20	74	52
21	70	50
22	68	50
23	58	48
24	57	46
25	56	45
26	55	45
27	52	40
28	47	40
29		38
$\sum x$	2124	1762
$\sum x^2$	165768	112714
	13.12	14.22
	172.1344	202.2084
	75.86	60.76

Dari tabel diatas terlihat bahwa ketuntasan siswa untuk kelas eksperimen adalah 22 orang siswa atau 78,57% dan kelas kontrol adalah 10 orang siswa atau 34,48%.

Berarti ketuntasan hasil belajar pada kelas eksperimen tercapai dan lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Namun kedua kelas sampel masih ada siswa yang belum tuntas hasil belajarnya karena masih ada kekurangan di dalam mengerjakan soal sehingga masih ada siswa yang nilainya dibawah standar ketuntasan untuk kelas eksperimen dan kelas control.

Adapun kendala yang dihadapi penulis sewaktu melaksanakan pembelajaran metode Tutor Sebaya adalah:

- 1) Sebagian anggota kelompok masih ada yang kurang serius dalam mengerjakan soal yang diberikan.
- 2) Masih adanya siswa yang mencontek jawaban siswa lainnya.
- 3) Karena waktu pengerjaan soal dibatasi, maka ada sebagian siswa yang tidak selesai dalam mengerjakannya.

Setelah dilakukan analisis terhadap hasil belajar matematika dalam penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa hasil belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri 1Panyabungan Utara dengan menggunakan pembelajaran metode Tutor Sebaya lebih baik dari hasil belajar matematika siswa menggunakan pembelajaran konvensional.

Sehubungan dengan hasil penelitian yang diperoleh, maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Diharapkan pada guru matematika dapat menggunakan pembelajaran Tutor Sebaya ini disamping menggunakan strategi atau metode lainnya.
2. Pada setiap menerapkan metode ini diharapkan guru mampu memotivasi siswa untuk belajar, supaya siswa benar-benar belajar dengan aktif.
3. Penulis menyarankan agar adanya penelitian lebih lanjut, karena dilihat dari tabel persentase ketuntasan belajar siswa, kedua kelas sampel secara klasikal belum tuntas belajarnya, hal ini disebabkan karena kekurangan peneliti dalam pengajaran di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. Bandung : Universitas Pendidikan Indonesia.
- Andriyansah,dkk.2014.*Menjadi Tutor Terampil dan Profesional*. Yogyakarta.
- Depdiknas. 2001. *Penyusunan Butir Soal dan Instrumen Penilaian*. Jakarta: Depdiknas.
- Djafar, Tengku Zahar. 2001. *Kontribusi Strategi Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar*. Jakarta: FIP UNP..Erlangga.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka cipta.
- Hadi, Sutrisno. 1997. *Cara Menghitung Validitas, Reliabilitas dan Analisa Item dan Teknik-teknik Korelasi*. Jakarta: Psikologi UGM.
- Ibrahim,Anis. 2008. *Penerapan Pembelajaran Tutor Sebaya dalam Pembelajaran Matematika di Kelas XI SMA Negeri1 Panyabungan Kota.Padang:FIP UNP*.
- James,1976."Pembelajaran".Dalam <http://alhifni.wordpress.com/2013/07/06/pembelajaran/>
- Hamalik, Qemar. 2007. *Kurikulum dan Pembelajaran*.Jakarta: Bumi Aksara.
- Lie, Anita. 2010. *Cooperatif Learning*. Jakarta: Grasindo.
- Muliyardi. 2003. *Strategi Belajar Mengajar Matematika*. Padang: FMIPA.
- Nasution, S. 2000. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nazir. 2003. *Penelitian Pendidikan*.Yogyakarta:Graha Ilmu.
- Sardiman. A.M. 2001. *Interaksi dan Motivasi dalam Belajar Mengajar*. Jakarta: Gramedia Widisarana Indonesia.
- Salamento,2003. *Strategi Belajar Mengajar Matematika*. Padang: FMIPA.
- Sudjana. 2005. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sudjana, Nana dan Ibrahim. 2007. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

- Suherman. 2003. *Strategi pembelajaran matematika kontemporer..*
- Suyitno, Amin. 2004 . *Strategi Pembelajaran Aktif* .Yogyakarta:CTSD
- Tim Penyusun. 2007. *Buku Paduan Penulisan Tugas Akhir/Skripsi*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Wena, Made. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Zaini, Hisyam, dkk. 2005. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: CTSD.